

III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah usahaternak babi. Subjek penelitian adalah peternak rakyat di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei. Analisis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Survei merupakan penelitian yang dilakukan berdasarkan jumlah sampel yang dipilih dari suatu populasi (Paturochman, 2012).

3.2.1 Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara. Tempat penelitian dipilih dengan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan daerah yang strategis untuk beternak babi dan terdapat sejumlah peternak babi rakyat. Berdasarkan hasil observasi, sampel yang diambil untuk dijadikan responden sebanyak 40 orang atau berdasarkan sampel minimal yang harus diambil dalam penelitian. Hal ini seperti pernyataan Roscoe dalam Sugiono (2012) bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.

3.2.2 Penentuan Responden

Responden dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan peternak tersebut menggunakan sistem *breeding* ataupun *fattening*, yang berada di Desa Siaro Kecamatan Siborong-borong Kabupaten Tapanuli Utara.

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari kuisioner yang telah ditetapkan, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur para ahli yang bersangkutan dengan penelitian.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Biaya tetap

Biaya yang tidak berubah-ubah dengan kata lain nilai rupiah tersebut tidak berubah dalam periode tertentu. Biaya tetap dalam penelitian ini diantaranya :

- a. Biaya bibit ternak dihitung berdasarkan jumlah bibit ternak yang dibeli dalam satu tahun dikalikan dengan harga dalam satuan rupiah
- b. Biaya lahan dihitung berdasarkan lama periode penyewaan lahan dikalikan dengan harga dalam satuan rupiah
- c. Biaya kandang dihitung berdasarkan total biaya yang dikeluarkan peternak untuk bangunan kandang diukur dalam satuan rupiah.
- d. Biaya peralatan kandang dihitung berdasarkan banyaknya peralatan yang digunakan selama satu tahun dikalikan dengan harga dalam satuan rupiah, seperti tempat minum, ember, dan sapu lidi.

2. Biaya variabel

Biaya variabel adalah biaya yang nilainya berubah secara proposional dengan kuantitas volume produksi atau penjualan dalam suatu periode tertentu.

Biaya variabel dalam penelitian ini diantaranya:

- a. Ransum (Dedak, konsentrat, jagung) dihitung berdasarkan jumlah ransum yang dikonsumsi dalam satuan kilogram dikalikan dengan harga, diukur dalam satuan rupiah per tahun.
- b. Listrik dihitung berdasarkan total biaya yang dikeluarkan peternak selama satu bulan dikalikan satu tahun, diukur dalam satuan rupiah per tahun.
- c. Tenaga kerja dihitung berdasarkan jumlah jam kerja dikalikan dengan upah tenaga kerja yang berlaku selama satu tahun, untuk kegiatan pemeliharaan ternak meliputi pemberian pakan, kebersihan kandang, dan pengontrolan ternak. Perhitungan dalam satuan Hari Kerja Pria (HKP) dikalikan dengan upah yang berlaku dalam satuan rupiah. Ketentuan dipakai sesuai dengan yang dikemukakan oleh Adiwilaga (1986), yaitu 1 HKW (8 jam kerja wanita) adalah ekuivalen dengan 0,75 HKP (6 jam kerja pria), 1 HKA (8 jam kerja anak) adalah ekuivalen 0,5 HKP (4 jam kerja pria) sedangkan 1 HKP adalah 8 jam kerja pria. Untuk tenaga kerja luar keluarga tidak dihitung menggunakan satu HKP tetapi besarnya upah berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.
- d. Input lain, terdiri dari: biaya obat, vaksin dan jasa kesehatan ternak. Biaya obat, vaksin dan kesehatan ternak dihitung berdasarkan banyaknya obat, vaksin dan jasa kesehatan ternak yang digunakan dikalikan dengan harganya dalam satuan rupiah selama satu tahun.

3. Total penerimaan

Penerimaan diperoleh dari penjualan produk, terdiri dari:

- a. Penerimaan nyata adalah penerimaan yang diperoleh dari penjualan ternak babi dikalikan dengan harga, dihitung dalam satuan rupiah per tahun.

- b. Penerimaan tersamar yang diperoleh dari penjualan kotoran ternak babi dikalikan dengan harga, dihitung dalam satuan rupiah per kilogram per tahun.

3.4 Model Analisis

3.4.1 Analisis Titik Impas (BEP)

Break Event Point (BEP) adalah suatu keadaan dimana seluruh penerimaan hanya mampu menutup seluruh pengeluaran. Rumus titik impas adalah sebagai berikut (Riyanto, 2011):

1. Atas dasar unit dengan satuan Kg

$$BEP = \frac{TFC}{Hy - \frac{TVC}{Y}}$$

Keterangan:

- BEP : Break Event Point
 Hy : Harga jual per kilogram
 TVC : *Total Variabel Cost* per tahun (total biaya variabel)
 TFC : *Total Fixed Cost* per tahun (total biaya tetap)
 Y : Jumlah bobot hidup babi yang dihasilkan dan dijual selama satu tahun

2. Atas dasar penjualan dalam rupiah

$$BEP = \frac{TFC}{1 - \frac{TVC}{S}}$$

Keterangan:

- BEP : Break Event Point
 TVC : *Total Variabel Cost* per tahun
 TFC : *Total Fixed Cost* per tahun
 S : Hasil penjualan produk yaitu bobot hidup ternak babi

3.4.2 Efisiensi Usaha

Analisis ini dapat menunjukkan besarnya penerimaan yang diperoleh dari suatu usaha untuk mengetahui efisiensi usaha diperlukan R/C yaitu perbandingan antara penerimaan dengan pengeluaran (Hernanto, 1993).

$$\frac{R}{C} = \frac{TR}{TC}$$

Dimana,

$R/C > 1$ adalah efisien,

$R/C = 1$ adalah efisien dan tidak bermanfaat

$R/C < 1$ adalah tidak efisien dan tidak bermanfaat

Keterangan :

R/C : Revenue Cost Ratio

TR : Total *Revenue* (penerimaan total)

TC : Total *Cost* (biaya total)

1. Penerimaan total

$$TR = P \cdot Q$$

Dimana :

P : *Price*/harga

Q : *Quantity*/jumlah barang

2. Total Biaya

$$TC = \text{Biaya tetap} + \text{Biaya variabel}$$

Dimana:

Biaya tetap : Penjumlahan dari biaya bibit, biaya lahan, biaya kandang, dan biaya peralatan kandang.

Biaya variabel : Penjumlahan dari biaya listrik, tenaga kerja, ransum, serta input lainnya seperti obat-obatan dan vaksin.